Asuhan Kebidanan pada By.A Umur 9 Bulan dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Ringan di PMB Maryani Mayasari S.SiT., M. Kes. Jl. Brigjen Sudiarto No.27 Kalicacing Kota Salatiga

Ulfa Puji Rahayu¹, Ana Mufidaturosida², Atik Maria³

¹Mahasiswa STIKES Ar Rum Salatiga

^{2,3}Dosen STIKES Ar Rum Salatiga

Email: ulfapuji6@gmail.com

Abstrak

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018 kematian bayi dan balita di dunia akibat ISPA di dunia menduduki urutan pertama dengan kematian 2.200 anak setiap hari. Hasil data diperoleh dari PMB Maryani Mayasari, S. SiT., M. Kes Kota Salatiga didapatkan kunjungan pasien yang berumur 0-12 bulan dengan ISPA pada bulan Mei 2021 sebanyak 75 bayi. Tujuan dari penelitian ini penulis mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Ringan menurut manajemen kebidanan Varney. Metodologi pada jenis studi yang dipakai adalah deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, sumber dokumentasi, sumber kepustakaan. Setelah dilakukan perawatan dirumah selama 3 hari, hasil yang didapatkan yaitu keadaan umum bayi baik, tidak pilek, tidak batuk, nafsu makan sudah membaik, terlihat aktif dan sudah sehat kembali. Pada kasus By.A dengan ISPA Ringan, kesimpulannya penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan kasus yang ada dilahan.

Kata Kunci : Bayi usia 9 bulan dengan ISPA ringan, Asuhan Kebidanan.

Midwifery care for infants aged 9 months on By.A with mild Acute Respiratory Infections in PMB Maryani Mayasari, S.SiT., M. Kes. Brigjen Sudiarto No.27 Kalicacing Street Salatiga City

Abstrac

According to the World Health Organization (WHO) 2018, infant and toddler deaths in the world due to ARI in the world ranked first with 2,200 children dying every day. The result of the data obtained from the independent practice Maryani Mayasari, S. SiT., M. Kes of the Salatiga city obtained visits of patients aged 0-12 months with mild ARI in May 2021 as many 75 babies. The author is able purpose to carry out midwifery care in infants with acute respiratory tract infections mild ARI according to Varney's obstetrics management. The methodology in this type of study was descriptive. As for data collection techniques through interviews, observation, physical examination, documentation sources, library sources. After being treated at home for 3 days, the result showed that the baby's general condition was good, no colds, no cough, appetite has improved, looks active and is healthy again. In the case of By.A with mild ARI the conclusion author did not find a gap between the theory and the case in the field. Assessment to implementation on the existing case theory in the field is appropriate.

Keyword : babies aged 9 months with mild ARI, midwifery care.

Pendahuluan

Bayi adalah anak usia 0 bulan hingga 1 tahun, dengan pembagian masa neonatal usia 0-28 hari, masa neonatal dini usia 0-7 hari, masa neonatal lanjut usia 0-28 hari.¹

Mordibitas atau kesakitan pada bayi merupakan hal yang harus dihindari, karena hal ini dapat berpengaruh pada status gizi bayi yang akhirnya dapat menyebabkan bayi tidak nafsu makan sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhannya. Penyebab mordibitas yang paling banyak ditemui pada bayi muda adalah infeksi. Penyakit infeksi sendiri akan dapat menyebabkan bayi tidak nafsu makan sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhannya.²

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan bagian bawah yang menyebabkan berbagai macam penyakit dari infeksi ringan sampai berat. Penyakit ini dapat menyerang saluran pernapasan mulai dari hidung sampai alveoli termasuk andeksanya seperti sinus, rongga

telinga, pleura. ISPA termasuk *Air Bone Disease* yang penularan penyakitnya melalui udara.²

Penyakit ISPA pada bayi dan balita dapat menimbulkan macam tanda gejala seperti batuk, kesulitan bernafas, sakit tenggorokan, pilek, sakit telinga dan demam. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) diawali dengan panas, disertai salah satu gejala atau lebih, tenggorokan terasa sakit atau nyeri saat menelan ditandai dengan bayi yang tidak mau menyusu atau memuntahkannya, pilek, batuk kering atau berdahak.³

Dalam data *World Health Organization* 2018 kematian bayi dan balita di dunia akibat ISPA di dunia menduduki urutan pertama. Tingkat *Under Five Mortality Rate* (UMFR) ISPA sebesar 41% per 1.000 anak sedangkan *Infant Mortality Rate* (IFR) ISPA sebesar 45% per 1.000 anak. Kejadian ISPA negara maju diakibatkan oleh virus sedangkan negara berkembang akibat bakteri. Dalam setahun kematian akibat ISPA pada anak ada 2.200 anak setiap hari, 100 anak setiap jam, dan 1 anak perdetik. Hal ini menjadi

penyebab kematian anak tertinggi dari pada infeksi yang lainnya di seluruh dunia .⁴

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 ISPA menduduki peringkat pertama sebagai penyebab kesakitan bayi. Berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan dengan prevalensi sebesar 9,3% per 1.000 penduduk. Prevalensi ISPA tertinggi berdasarkan lima Provinsi di Indonesia yang pertama Nusa Tenggara Timur 15,4 % per 1.000 penduduk, Papua 13,1% per 1.000 penduduk, Papua Barat 12,3 per 1.000 penduduk, Banten 11,9% per 1.000 penduduk, dan Bengkulu 11,8% per 1.000 penduduk.⁵

Prevalensi ISPA di Jawa Tengah pada Tahun 2018 sebanyak 91.161 kasus menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan sebanyak 4,90% dan menurut diagnosis atau gejala yang dialami responden dengan presentase 9,69%. Berdasarkan jumlah kasus tersebut terbagi atas beberapa kota di seluruh Jawa Tengah yang mengalami ISPA pada bayi dan balita sedangkan di Kota Salatiga sebanyak 505 kasus (10,17%).⁵

Prevalensi kejadian Bayi sakit di PMB Maryani Mayasari pada Bulan Mei 2021 terdapat 150 bayi sakit dengan presentase penyakit Diare 35 bayi (23,3%), Demam 40 bayi (26,6%), ISPA 75 bayi (50%) di PMB Maryani Mayasari Kota Salatiga. Berdasarkan data tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus tentang Infeksi Saluran Pernafasan Akut dengan judul “Asuhan Kebidanan Bayi dengan ISPA ringan di PMB Maryani Mayasari”.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan By.A Umur 9 Bulan dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Ringan di PMB Maryani Mayasari S.SiT., M. Kes dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah Varney”.

Secara umum bertujuan untuk mampu memberikan Asuhan Kebidanan By.A umur 9 Bulan Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Ringan di PMB Maryani Mayasari S.SiT., M. Kes.”dengan

menggunakan Manajemen Kebidanan 7 Langkah Varney.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mandalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Studi kasus ini menggambarkan tentang Asuhan Kebidanan yang di berikan kepada bayi dengan ISPA ringan.⁶

Studi kasus dilaksanakan di PMB Maryani Mayasari Kota Salatiga.

Subyek dalam studi kasus tersebut ialah Bayi usia 9 bulan.

Waktu pengambilan kasus adalah tentang waktu yang di gunakan penulis untuk mencari studi kasus. Waktu pengambilan kasus yaitu dari bulan Mei-Agustus 2021.

Teknik pengumpulan data Untuk Menyusun studi kasus ini pengumpulan di lakukan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data primer yaitu meliputi wawancara dan pemeriksaan fisik menggunakan 7 langkah Varney dan data sekunder.

Hasil dan Pembahasan Pengkajian

a. Data Subyektif

Ibu mengatakan bayinya bernama By.A. bayinya berumur 9 bulan, bayinya batuk, pilek sejak 2 hari yang lalu Ibu mengatakan bayinya rewel tidak mau menyusu dan nafsu makan menurun.

b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum lemas dan

rewel, Nadi 100x/menit, Suhu 37.5 °C, pernafasan 50 x/menit.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat diumumkan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu By.A umur 9 bulan dengan ISPA Ringan.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi:

a. Data Subyektif

Ibu mengatakan bayinya bernama By.A. bayinya berumur 9 bulan, bayinya batuk, pilek sejak 2 hari yang lalu Ibu mengatakan bayinya rewel tidak mau menyusu dan nafsu makan menurun.

b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum lemas dan rewel, Nadi 100x/menit, Suhu 37.5 °C, pernafasan 50 x/menit.

Diagnosa Potensial

Pada kasus By.A dengan ISPA Ringan ini apabila masalah tidak segera teratasi maka akan berpotensi menjadi ISPA Sedang.

Intervensi dan Implementasi

Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh yang ditentukan berdasarkan langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap masalah atau diagnose ulang telah diidentifikasi atau diantisipasi. Pada langkah ini informasi data yang tidak lengkap dapat dilengkapi. Bidan berwenang memberikan informasi, komunikasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada kasus bayi dengan ISPA ringan intervensi yang dapat diberikan dengan mengobati batuk dan pilek, obati demam jika ada, jaga nutrisi dan asupan cairan pada anak, mengontrol keadaan anak secara umum oleh orang tua, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar demi pencegahan penyakit ISPA ringan.⁷

Perencanaan asuhan kebidanan pada By.A dengan ISPA Ringan yaitu: 1) Beritahu ibu kondisi bayinya saat ini. 2) Berikan motivasi dan support mental kepada ibu. 3) Anjurkan ibu untuk memberikan ASI. 4) Anjurkan ibu memberikan nutrisi/MPASI yang cukup dengan menu gizi seimbang. 5) Berikan terapi obat dan terapi uap/nebulizer. 6) Anjurkan untuk kunjungan ulang.

Implementasi adalah pelaksanaan asuhan sesuai rencana yang telah disusun sesuai dengan keadaan dan dalam rangka mengatasi masalah klien. Pelaksanaan Tindakan harus di setujui klien, kecuali bila Tindakan tidak dilaksanakan akan membahayakan keselamatan klien. Sebanyak mungkin klien juga harus dilibatkan dalam proses implementasi ini. Bila kondisi pasien berubah, analisis juga berubah, maka rencana asuhan maupun implementasinya pun kemungkinan besar akan ikut berubah atau harus disesuaikan.⁷

Pada kasus ini tindakan implementasi yang dilakukan berdasarkan intervensi yaitu: 1) Memberitahu ibu tentang kondisi bayinya saat ini yaitu anaknya mengalami batuk dan pilek yang disebut ISPA ringan. Keadaan Umum: Lemas, rewel. Kesadaran: Composmentis, nadi 100x/menit, suhu 37.5 °C, pernafasan 50 x/menit. 2) Memberikan motivasi dan support kepada ibu untuk selalu memberikan rasa nyaman kepada anaknya sehingga anak merasa lebih tenang. 3) Menganjurkan ibu untuk selalu menyusui bayinya ASI terutama untuk membantu mencegah demam tinggi dan mengganti cairan tubuh anak yang hilang akibat dehidrasi. 4) Menganjurkan ibu memberikan nutrisi/MPASI yang cukup dengan menu gizi seimbang yaitu memberikan makan pada anak seperti biasa karena dapat mempercepat penyembuhan, pemulihan dan tetap bisa memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan anak. Sebaiknya makanan yang di berikan adalah makanan lunak agar sistem pencernaan anak tidak terlalu berat untuk dapat mencerna makanan. Makanan yang diberikan seperti bubur tim yang dicampur

dengan menu MPASI, lalu dapat dengan telur rebus, daging ayam rebus serta ikan dan sayuran yang dapat mempercepat penyembuhan/pemulihan kesehatan anak 5) Berikan terapi obat dan terapi uap/nebulizer. a)Melakukan Nebulizer/uap untuk mengeluarkan / mengencerkan dahak Ventolin 2.5 mg + Nacl 0,9% 5 ml ,Diencerkan di nebulizer, Pasang sungkup dan uap selama 10-15 menit sampai dahak keluar.b)Memberikan syrup Baby Cough 60 ml obat batuk pilek diminum 3 kali sehari setelah makan 2.5 ml. 6)Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang apabila dalam waktu 3 hari masih ada keluhan pada bayinya .

Evaluasi

Telah dilakukan evaluasi pada By.A dengan ISPA hasil dari implementasi yang telah diberikan, ibu mengetahui kondisi bayinya, lalu ibu memberikan rasa nyaman pada bayinya serta menyusui bayinya untuk mencegah demam dan memberi asupan cairan, mampu memberi asupan nutrisi/MPASI untuk mempercepat pemulihan, ibu melanjutkan terapi obat dan ibu bersedia melakukan kunjungan ulang jika masih ada keluhan.

Kesimpulan

Tidak ditemui kesenjangan dalam tahap pengkajian, interpretasi data, diagnosa

potensial, antisipasi, intervensi dan implementasi. Dengan hasil Sebagian masalah sudah teratasi dan kasus tersebut memerlukan 3-4 hari untuk memulihkan keadaan sehat Kembali.

Daftar Pustaka

1. Soetjiningsih ., Ranuh, IG.N Gde.(2017). *Tumbuh Kembang Anak*, Edisi 2. Jakarta : EGC.
2. Kemenkes RI. 2017. Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016.
3. Rosana, E.N. 2016. Factor Resiko Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Lingkungan Dalam Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado 1. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.
4. World Health Organization WHO. Checklist targets major causes of maternal and newborn deaths in health facilities , 2016.
5. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI tahun 2018.
6. Sugiyono . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
7. Handayani, Sih Rini & Triwik Sri Mulyati. 2017. *Bahan Ajar Dokumentasi Kebidanan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Bahan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan.